

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah aset yang paling berharga dalam hidup ini. Kekayaan, Kekuasaan dan popularitas boleh saja dimiliki, tetapi semua itu tidak akan berarti apabila tidak memikirkan kesehatan. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesehatan adalah gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat. Jika hal ini terus menerus dialami akan menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan, salah satunya akan menyebabkan dispepsia (Masruroh, *et al.*, 2020).

Dispepsia adalah kata yang umum dipakai untuk suatu sindroma atau kumpulan keluhan berupa rasa tidak nyaman atau nyeri pada perut bagian atas (Cokorda, *et al.*, 2018). Secara umum, ciri klinis dispepsia cukup beragam seperti rasa penuh setelah makan, rasa cepat kenyang, sensasi terbakar atau nyeri ulu hati, regurgitasi setelah makan, mual, muntah, kembung, bersendawa (Wibawani, *et al.*, 2021)

Dispepsia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti diet, gangguan sekresi HCL, disritmia lambung, gangguan persepsi viseral lambung, masalah psikologis ataupun infeksi *H.pylori* (Rumaolat, *et al.*, 2021). Berdasarkan Panduan Praktik Klinis Dokter di Layanan Primer pada tahun 2017, terapi farmakologi dispepsia dapat menggunakan inhibitor pompa proton diantaranya omeprazole dan lansoprazole, serta jika perlu dapat ditambah dengan agen prokinetik seperti domperidone. Antagonis reseptor H₂ seperti cimetidine, ranitidine, atau famotidine dapat digunakan apabila inhibitor pompa proton tidak tersedia (IDI, 2017). Penyakit dispepsia ini bila tidak di atasi dengan cepat maka dapat menimbulkan perdarahan (*hemorha dispepsia*) sehingga banyak darah yang keluar dan berkumpul di lambung, selain itu juga dapat menimbulkan tukak lambung, kanker

lambung sehingga dapat menyebabkan kematian (Harison, 2000:1550, dalam, Hastuti : 2007). Octaviana (2018) juga menyatakan bahwa dispepsia merupakan salah satu jenis penyakit yang tidak menular, tetapi akibat dari paparan penyakit tersebut dapat mengakibatkan kematian yang sangat tinggi. Sumarni (2019) berasumsi bahwa kejadian dispepsia akan sering beresiko kepada penderitanya apabila tidak ditangani secara serius. Salah satu cara penanganannya adalah dengan menerapkan pola makan yang sehat dan benar. Pola makan yang sehat dan benar adalah pola makan yang teratur tiap harinya, mengkonsumsi makanan tidak berlebihan dan makan tepat waktu dengan jam yang sama tiap harinya dan mengurangi makanan yang mengandung bahan pengawet.

Menurut *World Health Organization* (WHO), populasi penderita dispepsia di dunia mencapai 15 – 30 % setiap tahun. Di Indonesia, angka kejadian dispepsia mencapai 40 – 50% dan dispepsia termasuk 10 besar penyakit tertinggi di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah Amerika Serikat dan Inggris dengan jumlah penderita dispepsia terbanyak. Di Banjarmasin sendiri, menurut Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin 2019, dispepsia menempati urutan ke-6 dengan jumlah kasus sebanyak 25.085 kasus. Di Puskesmas Gadang Hanyar dispepsia merupakan sepuluh penyakit terbanyak pada tahun 2022 menempati urutan ke- 4 dengan total kasus sebanyak 790 kasus.

Melihat dari cukup tingginya kasus dispepsia di Indonesia, Banjarmasin, terlebih di Puskesmas Gadang Hanyar, maka penggunaan obat dispepsia pun akan semakin banyak. Dalam memastikan ketersediaan obat yang ada, maka perlu melihat pola persepan di puskesmas tersebut sehingga dalam melakukan pengelolaan obat dapat efektif dan efisien. Selain itu juga dengan memperhatikan pola penggunaan obat dispepsia yang tepat merupakan langkah yang aman dan efektif sesuai dengan kebutuhan klinis agar tidak terjadinya reaksi yang tidak diinginkan dalam memenuhi kebutuhan untuk jangka yang cukup baik untuk masyarakat. Oleh karena

itu, inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait Pola Peresepan Obat Dispepsia di Puskesmas Gadang Hanyar Periode Januari – Maret 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana pola peresepan obat dispepsia di Puskesmas Gadang Hanyar periode Januari – Maret 2023 ?”

1.3 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pola peresepan obat dispepsia di Puskesmas Gadang Hanyar periode Januari – Maret 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pola peresepan obat dispepsia yang diberikan kepada pasien di Puskesmas Gadang Hanyar

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pembelajaran khususnya mengenai obat dispepsia serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan masalah tersebut.

1.4.3 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan untuk pengambilan kebijakan lebih lanjut.